

## **Peliputan peristiwa traumatis, *compassion fatigue*, dan depresi pada jurnalis**

Fega Ayu Pangestika<sup>1</sup> dan Fuad Hamsyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Gadjah Mada

e-mail: [fega.ayu.p@mail.ugm.ac.id](mailto:fega.ayu.p@mail.ugm.ac.id), [fuadhamsyah@ugm.ac.id](mailto:fuadhamsyah@ugm.ac.id)

**Abstract.** Journalists are the first responders of crisis, disaster, and conflict that have potentials to be traumatic. Reporting on traumatic events has been one of their jobs as journalists. Repeated exposure to trauma has been linked with compassion fatigue that may lead to more serious mental health problems like depression. This study examined whether frequency of trauma reporting is a significant predictor for depression among journalists using compassion fatigue as mediator variable. Of 88 respondents, 22 (25%) of them experienced mild depression, 25 (28.4%) respondents experienced moderate depression, 8 (9.1%) respondents with moderately severe depression, 9 (10.2%) respondents with severe depression, and the rest of them with total 24 respondents (27.3%) did not have depression. The depression can be explained by secondary traumatic stress as one of the components of compassion fatigue ( $p < .001$ ). Burnout was found to be insignificantly related with depression among journalists who covered traumatic events ( $p = 0.094$ ).

**Keywords:** depression; compassion fatigue; traumatic events, journalists

**Abstrak.** Jurnalis merupakan responden pertama pada setiap peristiwa krisis, bencana, dan konflik yang memiliki potensi menimbulkan trauma. Meliput peristiwa traumatis menjadi salah satu pekerjaan mereka sebagai jurnalis. Keterpaparan berulang terhadap trauma ditemukan berhubungan dengan *compassion fatigue* yang dapat menyebabkan problem psikologis yang lebih serius seperti depresi. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu apakah frekuensi peliputan peristiwa traumatis berhubungan dengan depresi dengan menggunakan *compassion fatigue* sebagai variabel mediator. Dari 88 responden, 22 (25%) responden mengalami depresi ringan, 25 (28.4%) responden mengalami depresi sedang, 8 (9.1%) responden dengan depresi sedang berat, 9 (10.2%) responden dengan depresi berat, dan sisanya sebanyak 24 (27.3%) tidak mengalami depresi. Penyebab depresi dapat dijelaskan oleh stress trauma sekunder sebagai salah satu komponen dari *compassion fatigue* ( $p < .001$ ). *Burnout* sebagai komponen kedua ditemukan tidak dapat menjelaskan faktor terjadinya depresi pada jurnalis pasca meliput peristiwa traumatis ( $p = 0.094$ ).

**Kata kunci:** depresi; compassion fatigue; peristiwa traumatis, wartawan